

**“PENGARUH METODE MODELING THE WAY TERHADAP HASIL
BELAJAR TENTANG MENYUSUN PARAGRAF BAHASA INDONESIA
MURID KELAS II IMADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
PANNAMPU”**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ARYONO. R
10540 887213**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

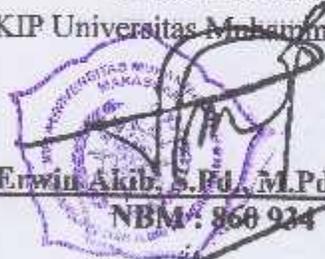
Skripsi atas nama **ARYONO R.**, NIM 10540 8872 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdal Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. | (.....) |
| | 3. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 868 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ARYONO R.**
NIM : 10540 8872 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaran Metode *Modeling The Way* terhadap Hasil Belajar tentang Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia pada Murid Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pannampu**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II

Dr. Hashinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Masalah adalah ketidak sesuian antara ide dengan realitas, masalah tidak akan lepas dari masalah, apapaun masalahnya, dimana pun masalahnya. Hadapi dan Intinya tersenyum.

*Kupersembahkan karya ini untuk
Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku dan
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

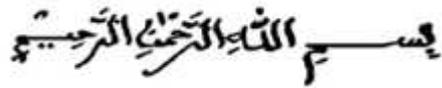
ARYONO R, 2017. "Pengaruh *Modeling the way* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu." Skripsi. Dibimbing oleh Hambali (Pembimbing I) dan Haslinda (Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *modeling the way* terhadap keterampilan menyusun paragraf murid Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model eksperimen menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah murid Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu yang berjumlah 10 murid. Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji t.

Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* keterampilan Menyusun paragraf pribadi murid setelah diterapkan *modeling the way* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan metode *modeling the way*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan metode *modeling the way* yaitu 60,8. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model *modeling the way*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 81,7. Jumlah peningkatan kelas berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 19,94%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 19,79755$ dengan db sebesar $10-1 = 9$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,262$ sehingga diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$. maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa. penerapan model *modeling the way* berpengaruh terhadap keterampilan menulis surat pribadi murid Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pannampu.

Kata kunci : Hasil belajar, Diskusi terbimbing

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh metode *Modeling The way* terhadap hasil belajar tentang menyusun paragraf pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu” dapat diselesaikan. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh metode *Modeling The way* terhadap hasil belajar tentang menyusun paragraf pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Rusman dan Ibunda Rusmiati yang telah berdoa, berjuang,

rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Drs.Hambali,S.Pd, M. ,Hum. pembimbing I dan Haslinda, S.Pd., M.Pd. pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Dan tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada; DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Dan tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pananmpu Ningsi Ayu Safitri, S.Pd. dan H.Ibnu Hisyam, S.PdI., MM. beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa

pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula kepada rekan-rekan pengurus dikelembagaan HPMM Enrekang Cabang Baraka. serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas L Universitas Muhammadiyah Makassar, dan teman-teman KKNPPM di Pulau Tanah keke terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	7

A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan	7
1. Pengaruh Metode <i>Modeling The Way</i> Dalam Materi Menyusun Paragraf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.	9
2. Pengembangan Materi Ajar dalam Menyusun Paragraf terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.	12
3. Variasi Penilaian dalam Materi Menyusun Paragraf terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.	16
2. Pengertian Membaca	24
3. Pengertian Keterampilan Berbahasa	28
4. Pengertian Paragraf	29
5. Pengertian Ejaan	30
6. Metode <i>modeling the way</i>	31
7. Kerangka Pikir.....	36
8. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	41
D. Definisi Operasional Variabel.....	42

E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Populasi.....	40
Table 3.2 standar ketuntasan hasil belajar.....	45
Tabel 4.1 Langkah-langkah Metode <i>modeling the way</i>	50
Tabel 4.2 Skor Nilai <i>Pretest</i>	53
Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	54
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai <i>Pretest</i> Menyusun paragraf Murid.....	55
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan <i>Pretest</i> Menyusun paragraf Murid.....	56
Tabel 4.6 Skor Nilai <i>Posttest</i>	58
Tabel 4.7 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	59
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai <i>Posttest</i> Menyusun paragraf Siswa	60
Tabel 4.9 Tingkat Ketuntasan <i>Posttest</i> Keterampilan menyusun paragraph	62
Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Murid	64
Tabel 4.11 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	37
Gambar 4.1 Grafik Kategori Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan menyusun Paragraf Murid	55
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan <i>Pretest</i> Keterampilan Menyusun Paragraf Murid	57
Gambar 4.3 Grafik Kategori Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menyusun Paragraf Murid	61
Gambar 4.4 Grafik Tingkat Ketuntasan <i>Posttest</i> Keterampilan Menyusun Paragraf Murid	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II

Lampiran 3 Instrumen *Pretest dan posttest*

Lampiran 4 Nilai *Pretest*

Lampiran 5 Nilai *Posttest*

Lampiran 6 Hasil Analisis Skor *Pretest Dan Posttest*

Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan murid, murid dengan murid, murid dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengandung komponen. Komponen yang saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Suatu sistem belajar mengajar memuat berbagai komponen, antara lain tujuan, bahan-bahan, murid, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang harus di organisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama.

Harapan pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat diterima dan dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap murid memiliki karakteristik yang tidak sama baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha murid itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar kemampuan berfikir murid berbeda-beda ada yang lambat dan ada yang cepat sehingga dalam proses pembelajaran masih dominan murid yang pintar. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan tersebut, guru dapat mengembangkan teknik pembelajaran dengan *modeling the way* Sehingga pembelajaran ini dapat membuat murid menjadi aktif dan menyenangkan serta memberikan semangat dalam berfikir dan belajar. Pembelajaran yang baik adalah

pembelajaran yang bisa membawa rasa senang kepada murid sehingga membuat mereka asyik belajar dengan harapan murid mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi murid.

Dalam proses belajar mengajar kemampuan belajar dan berfikir murid berbeda-beda ada yang lambat dan ada yang cepat sehingga dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh murid yang pintar. Apalagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak semua murid lancar membaca dan menulis. Karena pokok materi dan target utama selain pengolahan materi untuk murid kelas I adalah bagaimana anak didik bisa lancar membaca dan menyusun paragraf dengan benar. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan tersebut, guru dapat mengembangkan teknik pembelajaran dengan menggunakan *modeling the way*. Model *modeling the way* merupakan model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. *modeling the way* tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lainnya. Dengan model ini siswa akan lebih aktif dan semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.

Sehingga pembelajaran ini dapat membuat murid aktif bukan saja aktif secara fisik tetapi juga aktif psikisnya dan saling berinteraksi antar murid dengan murid lainnya, murid dengan guru dan sumber belajar sehingga murid lebih percaya diri. Metode pembelajaran ini penulis rancang dengan memberikan

ilustrasi dandemontasi pada murid untuk mencari, menemukan, memutuskan, dan menyusun paragraf jawaban secara individual kemudian didiskusikan bersama dengan teman lainnya dalam kelas. Guru sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan murid dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ini juga memberikan kebebasan dalam menggunakan gagasan, jawaban yang tepat. Metode ini juga berfungsi mengubah pola pembelajaran konvensional yang seluruh rangkaian belajar mengajar berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan pada murid sehingga kadang-kadang murid terbelenggu oleh aturan dan penggunaan strategi yang monoton dan membosankan sehingga anak didik menjadi anak yang penakut.

Metode pembelajaran *modeling the way* dimungkinkan mampu membuat peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu menumbuhkan sikap murid untuk menghargai dan membanggakan, serta mencintai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

Dari uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang adakah dorongan orang tua dengan pendidikan anak yang diterima dari orang-orang sekitar, sehingga anak termotivasi untuk belajar lebih rajin dan

percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dirinya sehingga hasil belajarnya meningkat dengan judul **“Pengaruh Metode *modeling the way* dalam Pembelajaran Menyusun Paragraf di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah Bagaimanakah Pengaruh metode *modeling the way* dalam materi menyusun paragraf Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan rumusan yang akan dicapai dari penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh metode *modeling the way* dalam materi menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Dengan mengidentifikasi penerapan metode *modeling the way* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menyusun paragraf

berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

- b) Dengan mengkaji pengembangan materi ajar diharapkan peserta didik dapat menyusun paragraf dengan baik dan benar.
- c) Dengan memaparkan variasi penilaian dalam materi menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan diharapkan dapat menginspirasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- d) Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa khususnya keterampilan menyusun paragraf. Selain itu, melalui permainan kartu murid termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Menghilangkan anggapan bahwa belajar bahasa itu membosankan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memacu guru agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan murid dan guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Ari Fajarwati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Peningkatan Keaktifan dan Minat Murid dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Modeling the way* (Mencari Pasangan). Membuktikan pembelajaran matematika pada pokok bahasan keliling dan luas bangun segi empat menggunakan strategi *Modeling the way* yang membuktikan tingkat keaktifan dan minat murid dalam proses pembelajaran dan bertanya kepada guru dan kepada temannya, peningkatan dari 1 murid (2,63%) menjadi 27 siswa (71,05%). Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa *Modeling the way* yang termasuk metode pembelajaran *active learning* merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan belajar pada murid. Oleh karena itu, sangat beralasan diadakan penelitian tindakan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Modeling the way* dalam meningkatkan keaktifan murid.

Parjiati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis membahas tentang pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan terpadu. Pendekatan ini memadukan empat keterampilan berbahasa meliputi

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Namun bila dicermati, penelitian ini mengkaji keterampilan menulis lanjutan pada murid kelas III Sekolah Dasar yang disatukan dengan keterampilan membaca, yaitu tentang meringkas cerita.

Sri Lestari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Murid Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Murid Kelas III SD Negeri 4 Gunungan Kabupaten Wonogiri*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis murid dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengambil lokasi di kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Rencana Pembelajaran setiap siklus disusun oleh guru dan peneliti. Setiap tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan.

Penelitian melakukan bimbingan intensif kepada guru kelas III tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis murid kelas III yang masih rendah. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu dan guru kelas III. Data yang dikumpulkan berupa minat dan keterampilan menulis murid kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, dan tes. Uji validitas data dalam penelitian ini dengan triangulasi dan review informan kunci. Data yang

telah terkumpul dianalisis dengan tehnik analisis kritis dan analisis komparatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat menulis murid, hal itu terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan murid membuat perencanaan sebelum menulis, merevisi setelah menyeleksi tulisan, menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan dan lebih senang berlatih menulis meskipun tidak diperintah guru. Kedua, penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis murid dari 64 menjadi 75,41.

1. Pengaruh Metode *Modeling The Way* Dalam Materi Menyusun Paragraf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

Penerapan metode *Modeling the way* dilakukan dengan cara membuat beberapa potongan paragraf. Tiap paragraf berisi beberapa jenis paragraf. Metode mengacu pada pengertian tahap-tahap secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Penerapan metode harus sesuai dengan pendekatan yang dipilih karena metode merupakan penerapan dari pendekatan. Dengan menggunakan metode *Modeling the way* dapat mempermudah murid dalam menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan ejaan yang benar.

Tabel 2.1
Langkah-langkah *Modeling The Way*

Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Murid
Langkah 1	<p>Membagikan kartu berwarna yang berisi potongan paragraf kepada murid untuk dibaca.</p> <p>Menginformasikan kepada murid untuk membentuk kelompok sesuai warna kartu.</p>	<p>Membaca kartu yang berisi potongan paragraf.</p> <p>Membentuk kelompok sesuai warna kartu.</p>
Langkah 2	<p>Menginformasikan kepada murid untuk membaca kembali potongan paragraf yang mereka bawa.</p> <p>Memberikan tugas kepada murid untuk menyusun atau mengurutkan paragraf ke dalam PASUGRAF (Papan Susun Paragraf)</p>	<p>Membaca ulang potongan paragraf yang ada.</p> <p>Menyusun atau mengurutkan paragraf ke dalam PASUGRAF (Papan Susun Paragraf)</p>

Langkah 3	Memberikan tugas kepada murid untuk menulis paragraf yang sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam lembar yang telah disediakan.	Menulis paragraf yang sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam lembar yang telah disediakan.
Langkah 4	Meminta murid membaca kembali paragraf yang sudah ditulis dengan rapi. Meminta murid menggolongkan paragraf yang telah disusun ke dalam beberapa jenis paragraf (Deskriptif, Deduktif, dan Induktif).	Membaca kembali paragraf yang sudah ditulis dengan rapi. Menggolongkan paragraf yang telah disusun ke dalam beberapa jenis paragraf (Deskriptif, Deduktif, dan Induktif).

Dari tabel di atas diperoleh skenario pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada langkah ke 1 guru membagikan kartu berwarna yang berisi potongan paragraf kepada murid untuk dibaca dan menginformasikan kepada murid untuk membentuk kelompok sesuai warna kartu. Kemudian murid membaca potongan paragraf yang telah diberikan guru dan membentuk kelompok sesuai warna kartu.
- b. Pada langkah ke 2 guru menginformasikan kepada murid untuk membaca kembali potongan paragraf yang mereka bawa dan

memberikan tugas kepada murid untuk menyusun atau mengurutkan paragraf ke dalam PASUGRAF (Papan Susun Paragraf). Kemudian murid membaca kembali potongan paragraf yang mereka bawa dan menyusun atau mengurutkan paragraf tersebut ke dalam PASUGRAF (Papan Susun Paragraf).

- c. Pada langkah ke 3 guru memberikan tugas kepada murid untuk menulis paragraf yang sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam lembar yang telah disediakan. Kemudian murid menulis paragraf yang sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam lembar yang telah disediakan.
- d. Pada langkah ke 4 guru meminta murid membaca kembali paragraf yang sudah ditulis dengan rapi dan meminta murid menggolongkan paragraf yang telah disusun ke dalam beberapa jenis paragraf (Deskriptif, Deduktif, dan Induktif). Kemudian murid membaca kembali paragraf yang sudah ditulis dengan rapi dan menggolongkan paragraf yang telah disusun ke dalam beberapa jenis paragraf (Deskriptif, Deduktif dan Induktif).

2. Pengembangan Materi Ajar dalam Menyusun Paragraf terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

Dalam mengembangkan materi ajar, kami menggunakan bantuan media PASUGRAF (Papan Susun Paragraf). Penggunaan media PASUGRAF (Papan Susun Paragraf) dilakukan menggunakan kartu berwarna yang berisi potongan paragraf. Kartu tersebut akan disusun murid menjadi sebuah paragraf yang utuh

dan runtut sesuai dengan isi teks ceritanya dan bahan cerita yang akan disusun murid menjadi paragraf diambil cerita yang sudah familiar di telinga peserta didik, sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti peserta didik. Media yang kami gunakan disesuaikan untuk murid SD yang umumnya masih menggunakan cerita ataupun bacaan yang ringan. Teks yang digunakan dalam materi “Menyusun Paragraf Berdasarkan Bahan yang Tersedia dengan Memperhatikan Penggunaan Ejaan” dengan metode yang digunakan, yakni metode *modeling The Way*. Dalam metode *Modeling the way* dan media PASUGRAF (Papan Susun Paragraf), PASUGRAF ini adalah sebuah permainan untuk menyusun potongan kartu paragraf sehingga menjadi susunan paragraf yang utuh sesuai dengan teks bacaan.

Berikut langkah-langkah pengaruh Metode *Modeling the way* dalam menyusun paragraf deskripsi:

1. Guru menerangkan terlebih dahulu materi tentang paragraf narasi dan cara mengerjakan *modeling the way* tentang bacaan yang berjudul “Menanam Padi”:

Keluarga Pak Wiryo adalah keluarga yang rukun. Mereka saling membantu dalam bekerja. Hari ini keluarga Pak Wiryo pergi ke sawah. Mereka akan menanam padi. Pak Wiryo dibantu Bu Wiryo dan kedua anaknya, yaitu Lina dan Teguh.

Pak Wiryo dan Bu Wiryo menyiapkan benih yang akan ditanam. Mereka mencabuti benih yang telah disemaikan. Agar akarnya tidak putus mereka

mencabuti dengan hati-hati. Benih yang sudah dicabuti dibawa Teguh ke petak sawah yang akan ditanami. Setiap petak mendapat sejumlah tumpukan benih. Setelah selesai mencabuti benih, Pak Wiryo dan Bu Wiryo menanam benih tersebut. Teguh juga tidak mau ketinggalan. Mereka menanam benih dengan cekatan. Sambil berjalan mundur benih itu ditanamkan. Walaupun cuaca agak panas, mereka tetap bersemangat menanam benih. Sementara itu, Lina menyiapkan minuman dan makanan kecil di gubuk.

Pukul 11.00 semua beristirahat di gubuk. Lina segera melayani bapak, ibu, dan kakaknya. Mereka makan dengan lahap karena mereka terlihat sangat letih. Lina juga ikut makan. Dalam sekejap, hidangan yang disediakan Lina habis. Setelah selesai makan mereka beristirahat sebentar, kemudian kembali melanjutkan pekerjaan masing-masing. Pak Wiryo, Bu Wiryo, dan Teguh kembali menanam benih padi sedangkan Lina membersihkan peralatan makan. Pukul 13.30 mereka selesai menanam benih. Setelah berkemas dan membersihkan diri, mereka segera pulang. Teguh dan Lina sangat senang bisa membantu pekerjaan orang tuanya. Pak Wiryo dan Bu Wiryo pun bangga terhadap anak-anaknya.

2. Paragraf yang utuh dan runtut Sebelumn memulai permainannya murid disuruh membaca bacaannya yang berjumlah 5 paragraf yang diambil dari *Buku Sekolah Elektronik, Departemen Pendidikan Nasional Bahasa Indonesia Kelas III SD*.

3. Guru menyuruh murid agar memahami bacaan tadi ,agar bisa dalam mengerjakannya.
4. Guru akan membagikan potongan-potongan kartu yang berisi paragraf setiap satu orang mendapatkan potongan *index card* dari bacaan yang berjudul “Menanam Padi” tadi secara acak
5. Setelah itu murid berdiskusi lagi untuk meyakinkan bahwa itu benar-benar cocok sesuai bacaan yang sudah dibaca tadi. Jika sudah murid disuruh menempel pada PASUGRAF (Papan Susun Paragraf) yang telah disediakan di depan. Apabila kelompok tersebut menyelesaikan sebelum waktunya habis maka akan mendapatkan point .dan kelompok yang paling cepat dan tepat dalam menyusun paragraf dialah pemenagnya.
6. Setelah semua kelompok selesai ibu guru menunjuk kelompok yang mendapatkan bacaan yang berjudul “Menanam Padi” tadi untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi tadi ke depan kelas dan murid lain dapat menanggapi dan mengomentarnya.
7. Jika hasil diskusi dalam menyusun potongan kartu *Modeling the way* yang berjudul “Menanam Padi” dan termasuk dalam paragraf apa bacaan yang berjudul “Menanam Padi” tadi. Jika benar maka diberi poin dan kelompok yang paling cepat dan tepat dalam menyusun paragraf dialah pemenagnya.
8. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi kurang jelaskemudian guru dapat memberi jawaban dari pertanyaan yang diajukan murid.

9. Guru mengevaluasi jalannya pembelajaran. Guru merumuskan simpulan materi berupa pengertian paragraf deduktif, deskripsi, dan induktif beserta ciri-ciri dari masing-masing paragraf yang dibelajarkan hari itu dan merefleksikannya bersama peserta didik, yaitu dengan bertukar pikiran masalah pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pembelajaran ini bermanfaat bagi murid agar dapat belajar dengan aktif dan efektif. Apabila dalam kelompok diskusi tidak dapat menyelesaikan menyusun paragrafnya maka diberi hukuman untuk *ice breaking* di depan kelas. Keberhasilan dalam pembelajaran khususnya membaca dipengaruhi oleh guru dan murid. Pembelajaran di dalam kelas juga membutuhkan metode dan teknik pembelajaran. Strategi yang tepat dapat mempermudah guru dalam menarik murid untuk mengikuti pembelajaran terutama meningkatkan kemampuan dalam membaca. Keterampilan menyusun paragraf sesuai dengan ejaan pada jenjang sekolah dasar masih banyak yang belum maksimal. Untuk menyusun paragraf sesuai dengan ejaan dan menemukan jenis paragraf kita dapat menggunakan metode *modeling the way*. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Variasi Penilaian dalam Materi Menyusun Paragraf terhadap hasil belajar

Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Panampu.

a. Pengertian Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.
- 2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas dalam kurun waktu tertentu.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangan harian merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik.

- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran.
- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
- 8) Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik.

Dalam metode *Modeling the way* ini kita menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik mempunyai karakteristik antara lain memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Berikut contoh-contoh tugas autentik:

- a. Pemecahan masalah Bahasa Indonesia
- b. Melaksanakan percobaan

- c. Bercerita
- d. Menulis laporan
- e. Berpidato
- f. Membaca puisi
- g. Membuat peta perjalanan

Aspek yang dinilai dalam pencapaian murid:

No.	Sangat baik	Baik	Cukup
1	Mampu mengetahui ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik.	Mampu mengetahui ketiga jenis paragraf walaupun terkadang salah.	Kurang mampu dan sering salah dalam mengetahui dari ketiga jenis paragraf yang tersedia .
2.	Mampu membedakan ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik dan benar.	Mampu membedakan ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik walaupun terkadang salah.	Kurang mampu membedakan ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik.
3.	Mampu mengetahui ciri-ciri dari ketiga jenis paragraf yang berbeda.	. Mampu mengetahui ciri-ciri dari ketiga jenis paragraf yang berbeda walaupun terkadang terbalik	Kurang mampu mengetahui ciri-ciri dari ketiga paragraf yang berbeda dan sering salah.

Kriteria penilaian:

- a) Sangat baik : 86-100
- b) Baik : 71-85
- c) Cukup : 56-70

b. Keterampilan (Psikomotor)

No.	Nama	Keterampilan			Paragraf		
		Membaca	Menulis	Menyusun	Sangat baik	Baik	Cukup
1.							
2.							
3.							
Dst							

Aspek yang dinilai dalam pencapaian murid:

Keterampilan Membaca Paragraf			
No.	Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Mampu membaca susunan paragraf dari ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik dan memperhatikan tanda baca, jeda dan intonasi yang baik.	Mampu membaca susunan paragraf dari ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik tetapi tidak memperhatikan tanda baca, jeda maupun intonasinya.	Kurang mampu membaca dengan baik dan lancar dalam membaca ketiga jenis paragraf yang berbeda tersebut.
Keterampilan Menulis Paragraf			

No.	Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Mampu menuliskan susunan kata menjadi sebuah paragraf dari ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik dengan memperhatikan tandatulisannya dengan benar.	Mampu menuliskan susunan kata menjadi sebuah paragraf dari ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik tetapi tidak memperhatikan tandatulisannya dengan benar.	Kurang mampu dalam menulis susunan kata menjadi sebuah paragraf dari ketiga jenis paragraf yang berbeda dan tetapi tidak memperhatikan tandatulisannya dengan benar
Keterampilan Menyusun Paragraf			
No.	Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Mampu menyusun kata menjadi sebuah paragraph dari ketiga jenis paragraf yang berbeda dengan baik.	Mampu menyusun kata dari ketiga jenis paragraf yang berbeda walaupun terkadang penyusunannya terbalik	Kurang mampu dalam menyusun kata menjadi paragraph yang berbeda dan sering salah.

Kriteria Penilaian:

- a) Sangat Baik : 86-100
- b) Baik : 71-85
- c) Cukup : 56-70

c. Keaktifan

No.	Nama	Keaktifan berkelompok		
		Sangat baik	Baik	Cukup
1.				
2.				
3.				
Dst				

Kriteria penilaian:

a). Sangat baik : 86-100

b. Baik : 71-85

c. Kurang baik : 56-70

Aspek yang dinilai dalam pencapaian murid:

Keaktifan berbicara murid			
No.	Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Mampu berbicara (bertanya, menjawab, menyanggah, mempresentasikan, dsb) dalam pembahasan ketiga jenis paragraf yang berbeda.	Mampu berbicara (bertanya, menjawab, menyanggah, mempresentasikan, dsb) dalam pembahasan ketiga jenis paragraf yang berbeda walau terkadang masih grogi dan terkadang kurang benar.	Kurang mampu berbicara (bertanya, menjawab, menyanggah, mempresentasikan, dsb) dalam pembahasan ketiga jenis paragraf yang berbeda walau terkadang masih grogi dan salah.

Keaktifan murid menyusun atau merangkai kata menjadi paragraf			
No.	Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Aktif menyusun kata menjadi paragraf dengan benar dan secepat mungkin.	Aktif menyusun kata menjadi paragraf dengan benar.	Kurang aktif dalam menyusun sebuah paragraf.
Keaktifan murid membaca paragraph			
No.	Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Aktif dan cepat mengajukan diri dalam membaca hasil paragraf dan membacakannya dengan baik, lantang, benar, memperhatikan tanda baca dan intonasi yang benar.	Aktif dan cepat mengajukan diri dalam membaca hasil paragraf tetapi membacakannya sedikit kurang baik, kurang lantang, kurang benar, kurang memperhatikan tanda baca dan kurang memperhatikan intonasi yang benar.	Kurang aktif dan kurang cepat mengajukan diri dalam membaca hasil paragraf dan membacakannya kurang baik, kurang lantang, kurang benar, kurang memperhatikan tanda baca dan kurang memperhatikan intonasi yang benar.

2. Pengertian Membaca

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (a) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (b) aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (c) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (d) aspek berfikir, yaitu kemampuan dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (e) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. A.S. Broto mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Bond dan Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup

penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan melalui pengenalan symbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus untuk membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, guna membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Manusia tidak mungkin membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Smith dan Anderson mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi yang terdiri atas informasi visual dan informasi nonvisual. Informasi visual, merupakan informasi yang dapat diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi nonvisual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak pembaca. Karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan dia menggunakan pengalaman itu untuk menafsirkan informasi visual dalam bacaan, maka isi bacaan itu akan berubah-ubah sesuai dengan pengalaman penafsirannya.

Membaca menurut Martutik merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif-tulis. Reseptif artinya bahwa dalam keterampilan membaca, murid dituntut untuk memahami atau menangkap isi suatu teks. Sedangkan bersifat tulis artinya tuturan yang ditangkap atau ditangkap isinya dalam kegiatan membaca adalah teks tulis.

Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, membaca adalah merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental adalah mencakup ingatan

dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Selain itu juga dapat diartikan membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut, pembaca pada umumnya membuat ramalan-ramalan berdasarkan sistem semantik, sintaksis, grafologis, dan konteks situasi yang kemudian diperkuat atau ditolak sesuai dengan isi bacaan yang diperoleh.

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus menerus dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan yang mulai kita baca (Santosa, 2010:64).

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Ini

menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait dalam gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Tahap perkembangan kesiapan membaca mencakup rentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan, umumnya pada saat masuk kelas satu SD. Kesiapan menunjuk pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien. Tahap permulaan umumnya dimulai sejak anak mulai masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Pada tahap keterampilan membaca cepat atau membaca lancar umumnya terjadi pada saat anak duduk di kelas dua atau kelas tiga. Tahap membaca luas umumnya terjadi pada anak-anak telah duduk di kelas empat atau lima SD. Pada tahap ini anak-anak gemar dan menikmati sekali membaca, mereka membaca dengan penuh minat sehingga pelajaran membaca dirasakan mudah. Tahap yang terakhir yaitu tahap membaca sesungguhnya umumnya terjadi ketika anak-anak duduk di Sekolah sekolah dasar dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak-anak tidak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar.

Dari uraian diatas yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca adalah memahami isi bacaan. Meskipun demikian, untuk sampai pada kemampuan memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut, khususnya pada murid kelas III SD dalam menemukan kalimat utama pada setiap paragraf.

3. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Dalam berkomunikasi atau berbicara diperlukan sebuah alat yang disebut bahasa. Hornby (1974) mendefinisikan bahasa itu sendiri sebagai berikut “ *language is a human and non instinctive method of communicating ideas, feeling, and desires by means of a system of sound and sound symbols*”. Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, perasaan, dan keinginan dalam bentuk bunyi dan simbol bunyi. Dalam penelitian ini bahasa Inggris menjadi bahasa yang diteliti karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan menjadi bahasa asing yang sering digunakan di Indonesia. Dalam pemerolehan bahasa kedua atau asing dapat dibagi menjadi dua proses pemerolehan seperti yang diutarakan oleh Klein (1986:15).

“A second language can be acquired in a variety of ways, at any age, for different purposes, and to varying degrees. Accordingly, we may distinguish different types of second language learning. Traditionally, a fundamental distinction has been made between tutored (guided) and untutored (spontaneous) language learning.”

Dari kutipan di atas Klein berpendapat bahwa dalam proses pemerolehan bahasa kedua dapat terjadi dalam berbagai cara, usia, dan tujuan apa pun. Secara tradisional proses pemerolehan bahasa dapat muncul karena dua jenis pembelajaran, baik diajarkan secara langsung, yaitu adanya keterlibatan pendidik maupun secara alami atau spontan karena faktor lingkungan.

4. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah suatu bagian dari bab pada sebuah karangan atau karya ilmiah yang mana cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru. Paragraf dikenal juga dengan nama lain alinea. Paragraf dibuat dengan membuat kata pertama pada baris pertama masuk ke dalam (geser ke sebelah kanan) beberapa ketukan atau spasi.

Paragraf merupakan satu kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat utama yang digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada pembaca (Tarigan, 2008:7). Dalam setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat utama yang berisi ide pokok dan sejumlah kalimat penjelas yang berisi penjelas atau pikiran penjelas yang merupakan penjabaran dari ide pokok (Chaer, 2011:70).

Menurut Arifin dan S. Amran Tasai (2006:125) “Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik”. Kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Menurut Akhaidah dan kawan-kawan (1999:144) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu gagasan.

Berdasarkan letak kalimat utama paragraf terdiri dari 3 bagian (Hartono, 2008:23) yaitu sebagai berikut :

- a) Paragraf deduktif adalah paragraf yang pada awal paragraf terdapat kalimat utama atau umum dan di akhir paragraf terdapat kalimat-kalimat penjelas atau khusus. Dengan kata lain kalimat utama terletak pada awal paragraf.
- b) Paragraf induktif adalah paragraf yang pada awal paragraf terdapat kalimat-kalimat penjelas atau khusus dan di akhir paragraf terdapat kalimat utama. Dengan kata lain kalimat utama terletak pada akhir paragraf.
- c) Paragraf campuran (deduktif-induktif) adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf dan ditegaskan kembali di akhir paragraf.

5 . Pengertian Ejaan

Menurut Chaer (2006:36) ejaan adalah konvensi grafts, perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya, yang berupa pelambang fonem dengan huruf, mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat, beserta dengan tanda-tanda bacanya. Wirjosoedarmo (1984:61) berpendapat bahwa ejaan adalah aturan menuliskan bunyi ucapan dalam bahasa dengan tanda-tanda atau lambang-lambang. Menurut Arifin (2004:170) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Selanjutnya secara teknis, ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Keraf (1984:47) berpendapat bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi-ujaran dan bagaimana inter-relasi antara lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam

suatu bahasa. Kridalaksana (2008:54) mengemukakan bahwa ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang distandarisasikan. yang lazim mempunyai 3 aspek, yakni aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca.

6. Metode *modeling the way*

a. Pengertian Metode *Modeling The Way*

Metode *Modeling The Way* sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan murid di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme (Dep Dik Bud, 1993: 219). Metode *Modeling The Way* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang murid untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ada sebuah pendapat, metode *Modeling The Way* merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru

memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya murid diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil (Sriyono dkk, 1992: 520).

b. Penggunaan Metode *Modeling The Way* dalam Proses Belajar Mengajar

Hisyam Zaini dkk, dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif mengungkapkan bahwa metode *Modeling The Way* memberi kesempatan kepada murid untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Murid diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

c. Langkah-langkah *modeling the way*

Dalam Suprijono (2011:120-121) Selanjutnya langkah-langkah yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana murid dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
- b) Kedua, bagi kelas kedalam beberapa kelompok menurut jumlah murid yang diperlukan untuk mendemostrasikan skenario.
- c) Ketiga, beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.

- d) Keempat, beri waktu 5-10 menit untuk berlatih.
- e) Kelima, secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan *feed back* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Tujuan *modeling the way*, untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Dengan *modeling the way* ini murid akan lebih semangat dan antusias dalam belajarnya dan lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Dalam *modeling the way*, pengajar juga sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan *modeling the way*

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Modeling The Way*

Metode ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Mendidik murid mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
- 2) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman murid.

- 3) Mendidik murid berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.
- 4) Mau menerima dan menghargai pendapat oranglain.
- 5) Memupuk perkembangan kreatifitas anak.

Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut:

- 1). Pemecahan problem yang disampaikan oleh murid belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat.
- 2). Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi.
- 3). Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan (Sriyono dkk, 1992: 118).

Menurut Sari (2012:17) kekurangan dari *Modeling the way* yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi murid untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
- c. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- d. Menuntut sifat tertentu dari murid atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

- e. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.

e. Variasi *Modeling The Way*

Strategi pembelajaran adalah merupakan sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang di pengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan

mengembangkan (aktualisasi) berbagai potensi manusia dalam Islam juga disebut fitrah sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.

Sedangkan fungsi strategi *modeling the way* termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi murid dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode modeling sebagai metode belajar aktif adalah:

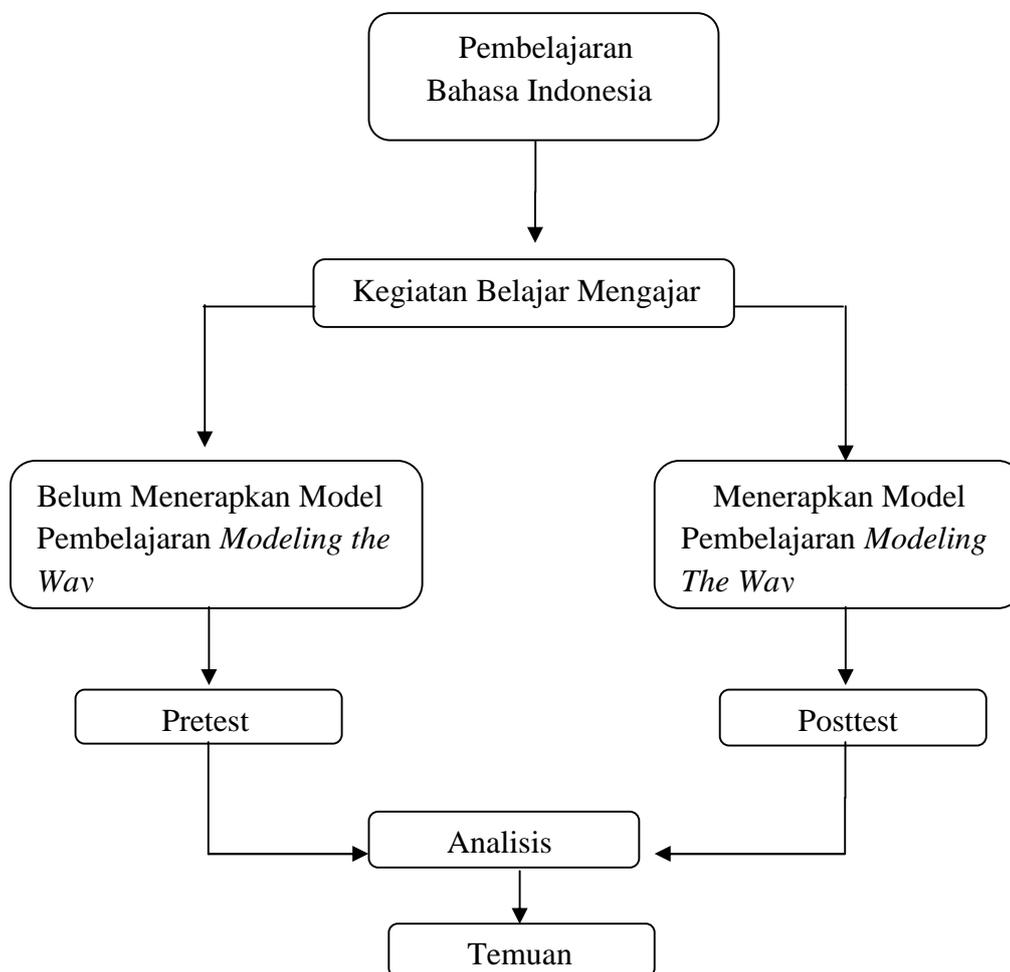
1. Murid mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya;
2. Berbuat sendiri
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan murid yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



Sumber : penulis (2017)

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka hipotesis, kajian pustaka, kerang pikir, dalam penelitian ini ada pengaruh penerapan model pembelajaran bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Modeling the way* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Bhs. Indonesia Murid kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu

BAB III

METODE PENELITIAN

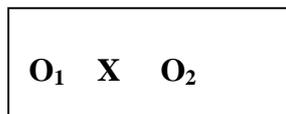
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *modelig the way*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebanyak 125 murid untuk keseluruhan, untuk lebih lanjut bisa melihat tabel berikut.

Tabel 3.1. Jumlah seluruh murid Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	13	24
II	13	15	28
III	5	5	10
III	6	9	15
V	11	12	23
VI	10	15	25

Sumber : Tata usaha Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu(2017)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu penunjukan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karna beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan pertimbangan bahwa kelas III yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki kriteria yang hampir sama, hal yang dipertimbangkan diantaranya adalah prestasi yang dicapai kelas.

Maka sampel dari penelitian ini seluruh murid kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu dengan jumlah murid sebanyak 10 orang murid, 5 orang murid laki-laki dan 5 orang murid perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Menurut F.N. Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto (2002) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insyaf dalam konsep kesadaran. Sementara Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2002) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan, berat badan, karena ada berat 40 kg dan sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *modeling the way* variabel ini diberi simbol (X)

- b) Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar murid kelas III. Variabel ini diberi simbol (Y).

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelincahan, ketepatan dan kesesuaian ketika murid menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).
- b. Model pembelajaran *Modeling the way* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia.

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum model pembelajaran *Modeling the way* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *modeling the way*

2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *modeling the way*

way. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *modeling the way*

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *modeling the way* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *modeling the way* terhadap hasil belajar murid kelas III.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul

berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *modeling the way* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *modeling the way* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- e) Membuat kesimpulan apakah penerapan model pembelajaran *modeling the way* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu. Pengambilan data penelitian dimulai 10 November 2017 sampai 03 Desember 2017. Penelitian dilakukan di kelas III yang berjumlah 10 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *modeling the way* terhadap menyusun paragraf siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu. tahun pelajaran 2017/2018. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian meliputi kegiatan pemberian *pretest*, kegiatan pemberian tindakan/perlakuan dan kegiatan *posttest*.

1. Penerapan Metode *modeling the way* dalam Materi Menyusun Paragraf Berdasarkan Bahan yang Tersedia dengan Memperhatikan Penggunaan Ejaan

Tiap paragraf berisi beberapa jenis paragraf. Metode mengacu pada pengertian tahap-tahap secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Penerapan metode harus sesuai dengan pendekatan yang dipilih karena metode merupakan penerapan dari pendekatan. Dengan menggunakan metode *modeling the way* dapat mempermudah siswa dalam menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan ejaan yang benar.

Tabel 4.1 Langkah-langkah Metode *modeling the way*

Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1	<p>1. Membagikan kartu berwarna yang berisi potongan paragraf kepada siswa untuk dibaca.</p> <p>2. Menginformasikan kepada siswa untuk membentuk kelompok sesuai warna kartu.</p>	<p>1. Membaca kartu yang berisi potongan paragraf.</p> <p>2. Membentuk kelompok sesuai warna kartu.</p>
Langkah 2	<p>1. Menginformasikan kepada siswa untuk membaca kembali potongan paragraf yang mereka bawa.</p> <p>2. Memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun atau mengurutkan paragraf ke dalam PASUGRAF (Papan Susun Paragraf)</p>	<p>1. Membaca ulang potongan paragraf yang ada.</p> <p>2. Menyusun atau mengurutkan paragraf ke dalam PASUGRAF (Papan Susun Paragraf)</p>
Langkah 3	Memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf yang sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam lembar yang	Menulis paragraf yang sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam lembar yang

	telah disediakan.	telah disediakan.
Langkah 4	<p>1. Meminta siswa membaca kembali paragraf yang sudah ditulis dengan rapi.</p> <p>2. Meminta siswa menggolongkan paragraf yang telah disusun ke dalam beberapa jenis paragraf (Deskriptif, Deduktif, dan Induktif).</p>	<p>1. Membaca kembali paragraf yang sudah ditulis dengan rapi.</p> <p>2. Menggolongkan paragraf yang telah disusun ke dalam beberapa jenis paragraf (Deskriptif, Deduktif, dan Induktif).</p>

Dari tabel di atas diperoleh skenario pembelajaran sebagai berikut:

Pada langkah ke 1 guru membagikan kartu berwarna yang berisi potongan paragraf kepada siswa untuk dibaca dan menginformasikan kepada siswa untuk membentuk kelompok sesuai warna kartu. Kemudian siswa membaca potongan paragraf yang telah diberikan guru dan membentuk kelompok sesuai warna kartu.

Pada langkah ke 2 guru menginformasikan kepada siswa untuk membaca kembali potongan paragraf yang mereka bawa dan memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun atau mengurutkan paragraf ke dalam PASUGRAF (Papan Susun Paragraf). Kemudian siswa membaca kembali potongan paragraf yang

mereka bawa dan menyusun atau mengurutkan paragraf tersebut ke dalam PASUGRAF (Papan Susun Paragraf).

Pada langkah ke 3 guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf yang sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam lembar yang telah disediakan. Kemudian siswa menulis paragraf yang sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam lembar yang telah disediakan.

Pada langkah ke 4 guru meminta siswa membaca kembali paragraf yang sudah ditulis dengan rapi dan meminta siswa menggolongkan paragraf yang telah disusun ke dalam beberapa jenis paragraf (Deskriptif, Deduktif, dan Induktif). Kemudian siswa membaca kembali paragraf yang sudah ditulis dengan rapi dan menggolongkan paragraf yang telah disusun ke dalam beberapa jenis paragraf (Deskriptif, Deduktif dan Induktif).

2. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu Sebelum Diterapkan Metode *Modeling The Way*.

Sebelum peneliti memberikan proses pembelajaran dengan perlakuan terhadap kelas III SD, peneliti memberikan soal *pretest* berupa tes tulis. Setiap murid diminta untuk antusias memahami bagian-bagian dan isi teks surat pribadi kemudian murid diminta menulis kembali seperti tema menyusun paragraf tersebut. dengan menggunakan bahasa sendiri. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid yakni menyusun paragraf.

Data hasil *pretest* yang diperoleh dari kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Nilai *Pretest*

Komponen yang dinilai							
No.	Nama Murid	Isi (5-20)	Bahasa (5-20)	Ejaan (5-20)	Bentuk (5-20)	Penguasaan (5-20)	Nilai Akhir
1.	Aulia	14	12	13	10	11	60
2.	Adil	13	12	10	10	10	55
3.	Fitri	17	16	15	17	15	80
4.	Ishaq	14	13	14	14	14	69
5.	Rehan	10	11	10	12	10	53
6.	Satriani	10	7	7	8	10	42
7.	Aliaf	13	12	11	12	12	60
8.	Fahar	15	15	13	13	13	69
9.	Alia	16	15	14	15	15	75
10.	Sabra	12	10	8	7	8	45
JUMLAH							608

Berdasarkan tabel 4.1 untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* bahasa Indonesia dari murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	x.f
42	1	42
45	1	45
53	1	53
55	1	55
60	2	120
69	2	138
75	1	75
80	1	80
JUMLAH	10	608

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f.x$ yaitu 608, sedangkan nilai dari N itu sendiri adalah 10. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum f.x}{N} \\
 &= \frac{608}{10} \\
 &= 60,8
 \end{aligned}$$

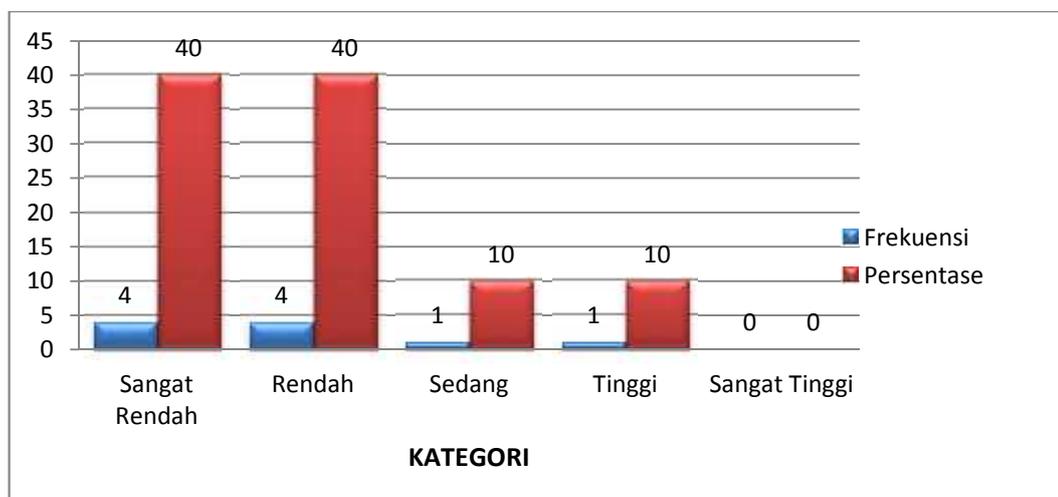
Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *pretest* tes lisan kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebelum diterapkan metode *modeling the way* 60,8.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat aspek isi, bahasa, ejaan, bentuk dan penguasaan materi penilaian hasil menyusun paragraf kelas kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai *Pretest* Menyusun paragraf Murid

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-59	Sangat Rendah	4	40
2	60-69	Rendah	4	40
3	70-79	Sedang	1	10
4	80-89	Tinggi	1	10
5	90-100	Sangat Tinggi	-	0,00
JUMLAH			10	100

Tabel di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Kategori Nilai *Pretest* Menyusun paragraf

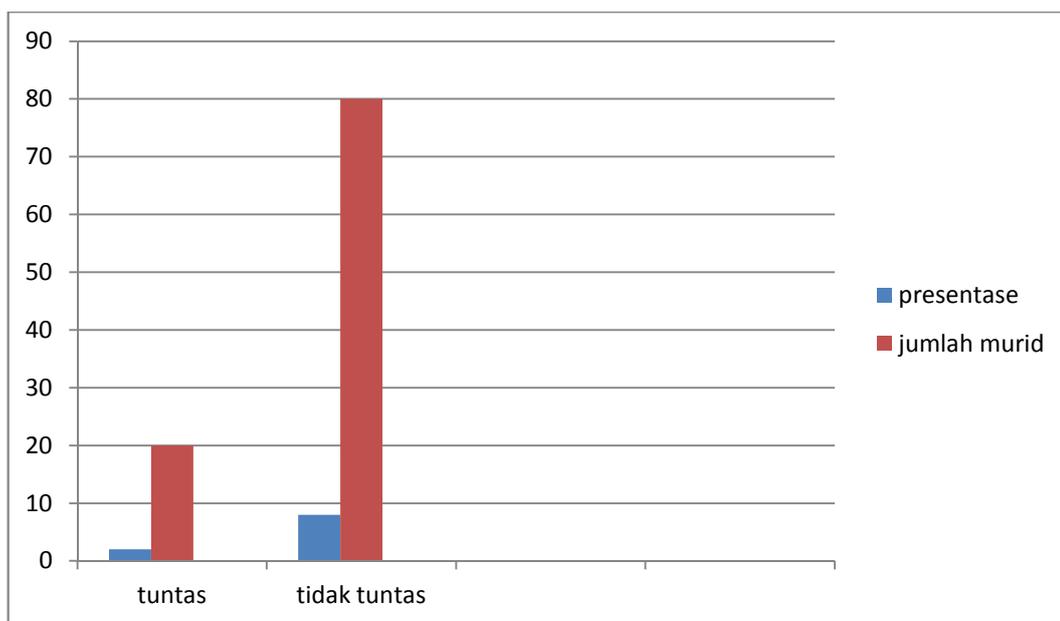
Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa menyusun paragraf pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah terdapat 4 murid yaitu 40%, rendah terdapat 4 murid atau 40%, sedang terdapat 1 murid atau 10%, tinggi terdapat 1 murid atau 10% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyusun paragraf dari aspek isi, bahasa, ejaan, bentuk dan kelancaran dan penguasaan materi isi pembelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode *modeling the way* tergolong rendah.

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis surat kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebelum diterapkan metode *modeling the way* yang telah ditetapkan, yaitu murid dinyatakan mampu apabila jumlah murid mencapai 75% yang memperoleh nilai KKM 70. Sebaliknya, murid dikatakan tidak mampu apabila jumlah murid kurang dari 75% yang memperoleh KKM 70. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan *Pretest* Menyusun paragraf Murid

No.	Skor	Uraian	Jumlah Murid	Persentase
1.	70-100	Tuntas	2	20%
2.	0-69	Tidak Tuntas	8	80%

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui jumlah murid dan persentase nilai keterampilan menulis murid pada kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebelum diterapkan metode *modeling the way*, diperoleh 2 murid yang tuntas pembelajaran menulis surat sebesar 20% yang mendapatkan nilai 70 ke atas dan 8 murid yang belum tuntas sebesar 80% yang mendapat nilai 70 ke bawah. Hal ini berarti murid belum paham dengan menyusun paragraf sebelum diterapkan metode *modeling the way*. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan *Pretest* Keterampilan menyusun Paragraf

G. Deskripsi Hasil *Posttest* Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu. Setelah Diterapkan Metode *modeling the way*.

Setelah diberi perlakuan yakni penerapan metode *modeling the way* terhadap kelas III kemudian selanjutnya diberikan *posttest*. Kegiatan *posttest* ini dilakukan untuk melihat hasil pencapaian keterampilan menyusun paragraf murid kelas III. Kegiatan ini serupa dengan kegiatan pembelajaran hanya saja dalam kegiatan ini peneliti tidak lagi memberikan materi pelajaran terkait surat dinas dan surat resmi lainnya, peneliti hanya memberikan contoh dari paragraph susun. Kemudian peneliti akan meminta murid menulis kembali surat tersebut dengan bahasa sendiri.

Adapun data hasil *posttest* yang diperoleh dari kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor Nilai *Posttest*

N0.	Nama Murid	Komponen yang dinilai					Nilai Akhir
		Isi (5-20)	Bahasa (5-20)	Ejaan (5-20)	Bentuk (5-20)	Penguasaan (5-20)	
1.	Aulia	17	16	16	15	16	80
2.	Adil	15	15	15	15	15	78
3.	Fitri	20	18	19	18	20	95
4.	Ishaq	20	17	17	18	18	90
5.	Rehan	15	15	15	15	15	75

6.	Satriani	17	16	15	15	15	65
7.	Aliaf	18	17	15	16	16	80
8.	Fahar	18	17	15	16	16	90
9.	Alia	20	17	17	18	18	90
10.	Sabra	15	14	14	13	14	70
JUMLAH							817

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* bahasa Indonesia dari murid kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	x.f
70	1	70
75	2	150
78	1	78
80	1	80
82	2	164
90	2	180

95	1	95
JUMLAH	10	817

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f \cdot x$ yaitu 817, sedangkan nilai dari N itu sendiri adalah 10. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum f \cdot x}{N} \\ &= \frac{817}{10} \\ &= 81,7 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *posttest* tes lisan kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu setelah diterapkan metode *modeling the way* yaitu 81,7. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat penguasaan materi penilaian keterampilan menyusun paragraf murid kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebagai berikut:

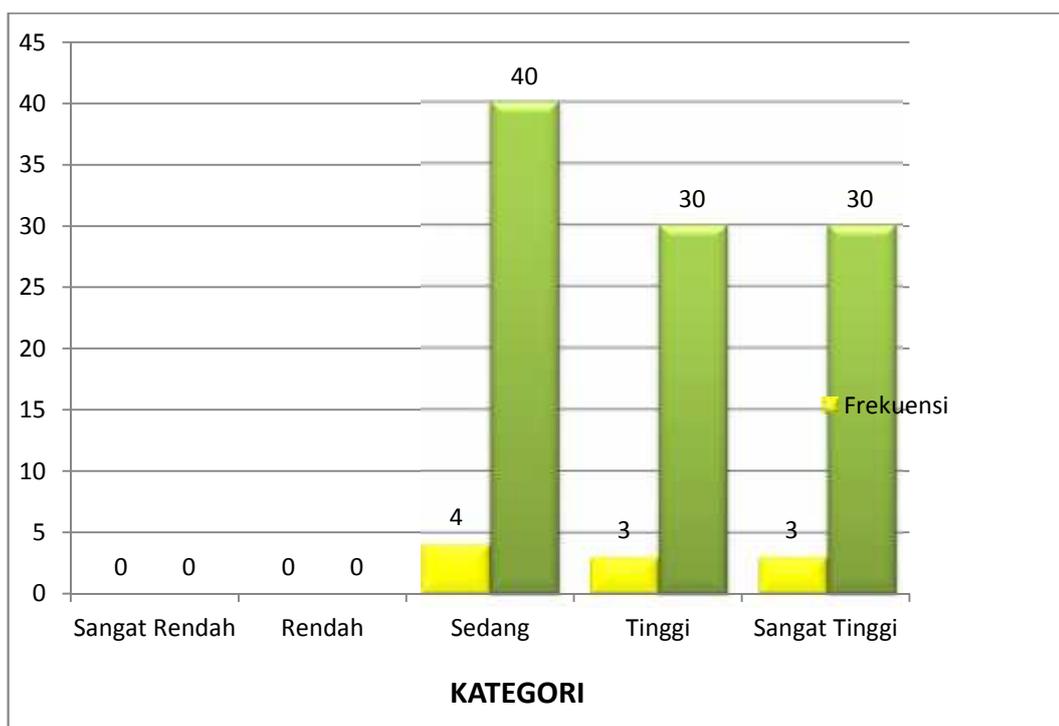
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai *Posttest* Menyusun paragraf Siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40-59	Sangat Rendah	-	0,00
2.	60-69	Rendah	-	0,00

3.	70-79	Sedang	4	40
4.	80-89	Tinggi	3	30
5.	90-100	Sangat Tinggi	3	30
JUMLAH			10	100

Tabel di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram grafik berikut

ini:



Gambar 4.3 Grafik Kategori Nilai *Posttest* Menyusun paragraf Murid

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dan gambar 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyusun paragraf murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi terdapat

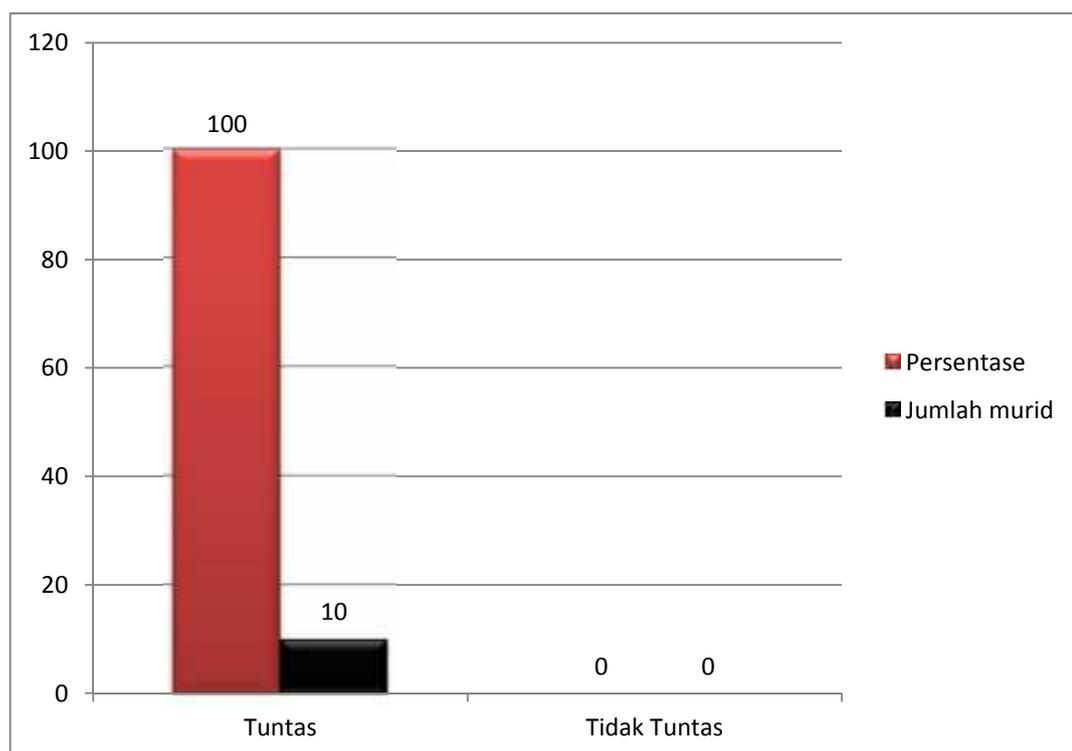
3 murid pada persentase 30%, kategori tinggi terdapat 3 murid pada persentase 30%, kategori sedang terdapat 4 murid atau persentase 40%, rendah dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyusun paragraf murid dari aspek isi, bahasa, ejaan, bentuk dan penguasaan materi isi pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan *modeling the way* tergolong tinggi.

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis murid kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu setelah diterapkan *modeling the way* yang telah ditetapkan, yaitu murid dinyatakan mampu apabila jumlah murid mencapai 75% yang memperoleh nilai KKM 70. Sebaliknya, murid dikatakan tidak mampu apabila jumlah murid kurang dari 75% yang memperoleh KKM 70. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Ketuntasan *Posttest* Keterampilan menyusun paragraf

No.	Skor	Uraian	Jumlah Murid	Persentase
1.	70-100	Tuntas	10	100 %
2.	0-69	Tidak Tuntas	0	00,00%

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui jumlah murid dan persentase nilai menyusun paragraf murid pada kelas III SD Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu setelah diterapkan *modeling the way* diperoleh 10 murid yang tuntas dalam pembelajaran menulis yaitu sebesar 100% yang mendapatkan nilai 70 ke atas. Hal ini berarti penerapan *modeling the way* terhadap keterampilan menyusun paragraf murid kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu dikatakan memadai karena telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapat nilai KKM 70 ke atas. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Ketuntasan *Posttest* Menyusun paragraf Murid

H. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu Selama Penerapan *modeling the way*

Hasil observasi aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan pemberian perlakuan yaitu penerapan *modeling the way* dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Murid

No.	Aspek yang diamati	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase(%)
		1	2	3	4		
1.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru dari materi surat pribadi	<i>P</i>	8	10	<i>P</i>	9	90
2.	Murid yang menyimak saat guru memaparkan dari materi surat pribadi	<i>R</i>	8	10	<i>O</i>	9	90
3.	Murid yang bersemangat memperhatikan dari pemaparan materi	<i>E</i>	9	9	<i>S</i>	9	90

4.	Murid yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran	5	7	<i>T</i>	6	60
5.	Murid yang menyusun paragraf	8	10		9	90
6.	Murid yang mengerjakan LKM	10	10		10	100
7.	Murid yang bercerita sesuai isi surat pribadi dengan bahasa sendiri	7	8		7,5	75

Tabel data 4.10 menunjukkan hasil observasi penelitian di atas terhadap subjek penelitian yang berjumlah 10 orang, didapatkan data hasil observasi aktifitas belajar murid berdasarkan 7 aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan untuk pertemuan 2 dan 3 menunjukkan bahwa persentase murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 90%, Murid yang menyimak saat guru memaparkan dari materi surat pribadi sebesar 90%, persentase murid yang bersemangat membaca cerita sebesar 90%, persentase murid yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 60%, persentase Murid yang menyusun paragraf sebesar 90%, persentase murid yang mengerjakan LKM sebesar 100%, dan presentase Murid yang bercerita sesuai isi surat pribadi dengan bahasa sendiri sebesar 75%.

I. Analisis Berpengaruh Tidaknya Penerapan *modeling the way* Terhadap Menyusun paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

Pada bagian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yakni apakah ada atau tidak pengaruhnya metode *modeling the way* terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu, maka dalam hal ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan *modeling the way* berpengaruh terhadap hasil menyusun paragraf murid.
- b) jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan *modeling the way* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menyusun paragraf murid.

Tabel 4.11 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

N0.	Nama Murid	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d²
1	Aulia	60	80	20	400
2	Adil	55	78	23	529
3	Fitri	80	95	15	225
4	Ishaq	69	90	21	441
5	Rehan	53	75	22	484
6	Satriani	42	65	23	529

7	Aliaf	60	80	20	400
8	Fahar	69	90	21	441
9	Alia	75	90	15	225
10	Sabra	45	70	25	625
	Jumlah	608	813	205	4299

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{205}{10} \\ &= 20,5 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 4299 - \frac{(205)^2}{10} \\ &= 4299 - 4202,5 \\ &= 96,5 \end{aligned}$$

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{20,5}{\frac{96,5}{10(10-1)}} \\ t &= \frac{20,5}{9,65} \end{aligned}$$

$$t = \frac{20,5}{\sqrt{1,073}}$$

$$t = \frac{20,5}{1,036}$$

$$t = 19,79755$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = n-1 = 10 - 1 = 9$, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,262$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 19,79755$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,262$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $19,79755 > 2,262$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *modeling the way* berpengaruh Terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh tidaknya metode *modeling the way* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menyusun paragraf kelas III Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara antara hasil keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan metode *modeling the way* dan setelah diterapkan metode *modeling the way*. Hasil keterampilan menyusun paragraf sesudah diterapkannya metode *modeling the way* lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar (menyusun

paragraf sebelum diterapkan *modeling the way*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* murid.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* murid yaitu 60,8 dengan persentase kriteria keterampilan berbicara murid yang tuntas pembelajaran berbicara sebesar 20% dan yang belum tuntas sebesar 80%. Hal ini berarti murid belum terampil dan paham tentang menyusun paragraf sebelum diterapkan *modeling the way* karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM (70) dibawah 75%.

Namun, setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil *posttest* murid. Nilai rata-rata dari *posttest* murid menunjukkan hasil sebesar 81,3 yang berada di atas nilai KKM dengan persentase kriteria ketuntasan menyusun paragraf murid yang tuntas pembelajaran sebesar 100% dan yang belum tuntas sebesar 0%, sehingga pembelajaran dengan menerapkan metode *modeling the way* dinyatakan berhasil karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM di atas 75%.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 19,79755 dengan db sebesar $10-1 = 9$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,262$ sehingga diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan metode *modeling the way* berpengaruh terhadap menyusun paragraf siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesiakelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya pengaruh metode *modeling the way* berpengaruh terhadap hasil belajar murid tentang menyusun paragraf sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, dimana murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 90% yakni pertemuan pertama hanya 2 murid yang tidak memperhatikan menjadi 10 murid yang memperhatikan pada pertemuan kedua, murid yang menyimak saat guru bercerita sebesar 90%, murid yang bersemangat membaca cerita sebesar 90%, yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 60%, murid yang menulis pokok pikiran tiap paragraf dan ringkasan cerita sebesar 90%, murid yang mengerjakan LKM sebesar 100%, dan murid yang bercerita sesuai isi bacaan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *modeling the way* terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebelum diterapkan metode *modeling the way* terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase hasil belajar belajar siswa dengan dikategorikan sangat rendah terdapat 4 murid yaitu 40%, rendah terdapat 4 murid atau 40%, sedang terdapat 1 murid atau 10%, tinggi terdapat 1 murid atau 10% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%.

Setelah diterapkan metode *modeling the way* terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Hasil Belajar siswa kelas III SDN 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu meningkat. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase hasil belajar dengan kategori sangat tinggi terdapat 3 murid pada persentase 30%, kategori tinggi terdapat 3 murid pada persentase 30%, kategori sedang terdapat 4 murid atau persentase 40%, rendah dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%..

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *modeling the way* berpengaruh terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar siswa kelas III SDN 1

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu setelah diperoleh $t_{hitung} = 19,79755$ dan $t_{tabel} = 2,262$, maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $19,79755 < 2,086$.

B. Saran

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggunakan Metode *modeling the way* sebaiknya guru mempertimbangkan terlebih dahulu alokasi waktu yang diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
2. Metode *modeling the way* dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih percaya diri serta antusias dalam mengasah keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, penelitian ini hanya melibatkan 10 orang sampel. Diharapkan melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak. Hal ini belum memberikan gambaran akurat tentang pengaruh Metode *modeling the way*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Adila, Mansyur dan Soedjito. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remadja Karya.
- Arifin, E. Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- A.S.Baroto 2014. *Membaca adalah Menanggapi dan Memahami Isi Bahasa Tulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Aprilliya. 2013. *Penggunaan Alat Peraga Berupa Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD. Negeri 2 Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan*. Grobogan: Tidak diterbitkan.
- Bond dan Soedarso. 2014. *Membaca Merupakan Aktivitas Kompleks yang Memerlukan Sejumlah Besar Tindakan Terpisah-pisah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Junus, A. M & Andi Fatimah J. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Khasanah, Uswatun. 2010. "Pengaruh Pembelajaran Make A-Match dan Modeling the way terhadap Pemahaman Murid Kelas III SD Institut Indonesia Semarang" Dalam Karya Ilmiah
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Murtik. 2012. *Keterampilan Berbahasa yang Rreseftip Tulis*. Bandung: Universitas Muhammadiyah Bandung
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Parjiati. 2009. "Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis". Dalam Karya Ilmiah.

- Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy.
- Ratnawati, Endang. 2009. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas 1 SD. Negeri Ketangirejo 1 Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan: Tidak diterbitkan.
- Smith Anderson.2012.*Membaca Merupakan Proses Pengalaman Informasi yang Terdiri Atas Informasi Visual dan Informasi Non Visual*. Jakarta barat: PT. Indeks
- Santosa," *Pengaruh Modeling The Waydalam menyusun paragraf pada Siswa kelas III Semester I SD Negeri Tahun Pelajaran 2012/2013*"Dalam Karya Ilmiah.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, metode, tehnik dan media pengajaran*. Bandung: Pustaka setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*.Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- <http://Aprianto.blogspot.com/2012/11/media-pembelajaran-menggunakan-benda.html>. diakses 20 november 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebelum diterapkan metode *modeling the way* terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase hasil belajar belajar siswa dengan dikategorikan sangat rendah terdapat 4 murid yaitu 40%, rendah terdapat 4 murid atau 40%, sedang terdapat 1 murid atau 10%, tinggi terdapat 1 murid atau 10% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%.

Setelah diterapkan metode *modeling the way* terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Hasil Belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu meningkat. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase hasil belajar dengan kategori sangat tinggi terdapat 3 murid pada persentase 30%, kategori tinggi terdapat 3 murid pada persentase 30%, kategori sedang terdapat 4 murid atau persentase 40%, rendah dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%..

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *modeling the way* berpengaruh terhadap menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu setelah diperoleh $t_{hitung} = 19,79755$ dan $t_{tabel} = 2,262$, maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $19,79755 < 2,086$.

B. Saran

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggunakan Metode *modeling the way* sebaiknya guru mempertimbangkan terlebih dahulu alokasi waktu yang diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
2. Metode *modeling the way* dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih percaya diri serta antusias dalam mengasah keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, penelitian ini hanya melibatkan 10 orang sampel. Diharapkan melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak. Hal ini belum memberikan gambaran akurat tentang pengaruh Metode *modeling the way*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Adila, Mansyur dan Soedjito. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remadja Karya.
- Arifin, E. Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- A.S.Baroto 2014. *Membaca adalah Menanggapi dan Memahami Isi Bahasa Tulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Aprilliya. 2013. *Penggunaan Alat Peraga Berupa Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD. Negeri 2 Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan*. Grobogan: Tidak diterbitkan.
- Bond dan Soedarso. 2014. *Membaca Merupakan Aktivitas Kompleks yang Memerlukan Sejumlah Besar Tindakan Terpisah-pisah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Junus, A. M & Andi Fatimah J. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Khasanah, Uswatun. 2010. "Pengaruh Pembelajaran Make A-Match dan Modeling the way terhadap Pemahaman Murid Kelas III SD Institut Indonesia Semarang" Dalam Karya Ilmiah
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Murtik. 2012. *Keterampilan Berbahasa yang Rreseftip Tulis*. Bandung: Universitas Muhammadiyah Bandung
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Parjiati. 2009. "Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis". Dalam Karya Ilmiah.

- Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy.
- Ratnawati, Endang. 2009. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas 1 SD. Negeri Ketangirejo 1 Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan: Tidak diterbitkan.
- Smith Anderson. 2012. *Membaca Merupakan Proses Pengalaman Informasi yang Terdiri Atas Informasi Visual dan Informasi Non Visual*. Jakarta barat: PT. Indeks
- Santosa, " *Pengaruh Modeling The Way dalam menyusun paragraf pada Siswa kelas III Semester I SD Negeri Tahun Pelajaran 2012/2013*" Dalam Karya Ilmiah.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, metode, tehnik dan media pengajaran*. Bandung: Pustaka setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

<http://Aprianto.blogspot.com/2012/11/media-pembelajaran-menggunakan-benda.html>. diakses 20 november 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMENT PRETES DAN POSTES

Nama Sekolah : Madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah Pannampu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III/1

Materi : Menyusun Paragraf.

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif			Bentuk Soal	Nomor Soal
		C1	C2	C3		
4.4 Menyusun paragraph berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	1. Merangkai kata menjadi kalimat dengan memperhatikan penggunaan ejaan. 2. Meunyunun kalimat menjadi paragraph dengan memperhatikan penggunaan ejaan. 3. Melengkapi cerita berdasarkan gambar dengan memperhatikan penggunaan ejaan.					

Bahan Ajar
Membuat Cerita
Yang Berjudul” Menanam Padi

”

Keluarga Pak Wiryo adalah keluarga yang rukun. Mereka saling membantu dalam bekerja. Hari ini keluarga Pak Wiryo pergi ke sawah. Mereka akan menanam padi. Pak Wiryo dibantu Bu Wiryo dan kedua anaknya, yaitu Lina dan Teguh.

Pak Wiryo dan Bu Wiryo menyiapkan benih yang akan ditanam. Mereka mencabuti benih yang telah disemaikan. Agar akarnya tidak putus mereka mencabuti dengan hati-hati. Benih yang sudah dicabuti dibawa Teguh ke petak sawah yang akan ditanami. Setiap petak mendapat sejumlah tumpukan benih. Setelah selesai mencabuti benih, Pak Wiryo dan Bu Wiryo menanam benih tersebut. Teguh juga tidak mau ketinggalan. Mereka menanam benih dengan cekatan. Sambil berjalan mundur benih itu ditanamkan. Walaupun cuaca agak panas, mereka tetap bersemangat menanam benih. Sementara itu, Lina menyiapkan minuman dan makanan kecil di gubuk.

Pukul 11.00 semua beristirahat di gubuk. Lina segera melayani bapak, ibu, dan kakaknya. Mereka makan dengan lahap karena mereka terlihat sangat letih. Lina juga ikut makan. Dalam sekejap, hidangan yang disediakan Lina habis. Setelah selesai makan mereka beristirahat sebentar, kemudian kembali melanjutkan pekerjaan masing-masing. Pak Wiryo, Bu Wiryo, dan Teguh kembali menanam benih padi sedangkan Lina membersihkan peralatan makan. Pukul 13.30 mereka selesai menanam benih. Setelah berkemas dan

membersihkan diri, mereka segera pulang. Teguh dan Lina sangat senang bisa membantu pekerjaan orang tuanya. Pak Wiryo dan Bu Wiryo pun bangga terhadap anak-anaknya.

NILAI *POSTTEST*

Hasil Penilaian Menulis Paragraf

NO	Nama Murid	Komponen yang dinilai					Nilai
		Isi (5-20)	Bahasa (5-20)	Ejaan (5-20)	Bentuk (5-20)	Penguasaan (5-20)	Akhir
1.	Aulia	17	16	16	15	16	80
2.	Adil	15	15	15	15	15	78
3.	Fitri	20	18	19	18	20	95
4.	Ishaq	20	17	17	18	18	90
5.	Rehan	15	15	15	15	15	75
6.	Satriani	17	16	15	15	15	65
7.	Aliaf	18	17	15	16	16	80
8.	Fahar	18	17	15	16	16	90
9.	Alia	20	17	17	18	18	90
10.	Sabra	15	14	14	13	14	70
JUMLAH							817
RATA-RATA							81,7

NILAI PRETEST

Hasil Penilaian Belajar Menyusun Paragraf Murid Kelas III Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Panampu.

No.	Nama Murid	Komponen yang dinilai					Nilai Akhir
		Ejaan (5-20)	Isi (5-20)	Bentuk (5-20)	Bahasa (5-20)	Penguasaan (5-20)	
1.	Aulia	14	12	13	10	11	60
2.	Adil	13	12	10	10	10	55
3.	Fitri	17	16	15	17	15	80
4.	Ishaq	14	13	14	14	14	69
5.	Rehan	10	11	10	12	10	53
6.	Satriani	10	7	7	8	10	42
7.	Aliaf	13	12	11	12	12	60
8.	Fahar	15	15	13	13	13	69
9.	Alia	16	15	14	15	15	75
10.	Sabra	12	10	8	7	8	45
JUMLAH							608
RATA-RATA							60,8

HASIL ANALISIS SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Teknik untuk menguji hal tersebut dengan menggunakan teknik statistik uji-t.

N0.	Nama Murid	<i>X1 (Pre-test)</i>	<i>X2 (Post-test)</i>	$d = X2 - X1$	d^2
1	Aulia	60	80	20	400
2	Adil	55	78	23	529
3	Fitri	80	95	15	225
4	Ishaq	69	90	21	441
5	Rehan	53	75	22	484
6	Satriani	42	65	23	529
7	Aliaf	60	80	20	400
8	Fahar	69	90	21	441
9	Alia	75	90	15	225
10	Sabra	45	70	25	625
	Jumlah	608	813	205	4299

Dokumentasi











RIWAYAT HIDUP



Aryono R. Dilahirkan di Peawan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Juni 1993, dari pasangan Ayahanda Rusman dengan Ibunda Rusmiati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SDN No. 122 Pangbuluran, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

dan tamat tahun 2006, tamat SMP Negeri 3 Baraka tahun 2009 dan tamat SMA Negeri 1 Baraka tahun 2012. Pada tahun (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.

Olahraga dan bermain catur hobby penulis sejak kecil. Banyak pertandingan khususnya sepak bola dan takraw yang sering penulis ikuti, baik dalam sekolah maupun di masyarakat. melatih daya pikir main catur awalnya dengan melawan orang lebih tua demi mengasa dan mempelajari teknik bermain.

Akhirnya, penulis merampungkan studys S1 dengan meraih Sarjana Pendidikan (S.Pd). sebuah gelar sarjana penulis dicita-citakan sejak awal masuk di kampus ini. Semoga dengan mendapat gelar sarjana ini, penulis bisa mengembangkan ilmu yang sudah penulis dapatkan dan tidak hanya selembat ijazah yang dihiasi nilai. Selain itu, dengan amanah ini, penulis didedikasikan mengabdikan dan menerangi masyarakat dengan sedikit ilmu yang penulis miliki.